

**ANALISIS PUBLIC SPEAKING HOST TALKSHOW
MATA NAJWA MELALUI YOUTUBE
EPISODE UJIAN REFORMASI**

SKRIPSI

**OLEH:
SONIA KRISTINA SRI REJEKI SINAGA
19.853.0105**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS *PUBLIC SPEAKING HOST TALKSHOW*
MATA NAJWA MELALUI YOUTUBE
EPISODE UJIAN REFORMASI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

Oleh:

**SONIA KRISTINA SRI REJEKI SINAGA
19.853.0105**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/5/24

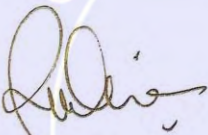
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah


3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)15/5/24

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis *Public Speaking* Host Talkshow Mata Najwa Melalui
YouTube Episode Ujian Reformasi
Nama : Sonia Kristina Sri Rejeki Sinaga
NPM : 19 853 0105
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Rehia K. Isabella S.Sos, MSP
Pembimbing I


Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom
Pembimbing II


Dr. Walid Mustafa S., S.Sos, M.IP
Dekan


Dr. Faufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 23 Januari 2024

Judul Skripsi : Analisis *Public Speaking Host Talkshow* Mata Najwa Melalui
YouTube Episode Ujian Reformasi
Nama : Sonia Kristina Sri Rejeki Sinaga
NPM : 19 853 0105
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sonia Kristina Sri Rejeki Sinaga
NPM : 198530105
Tempat/Tanggal Lahir : Pangalbuan, 23 Oktober 2001
Alamat : Jl. Pelita 1, Lorong Saudara No.53

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Analisis *Public Speaking Host Talkshow Mata Najwa Melalui YouTube Episode Ujian Reformasi*”** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain dengan karya yang sama, kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim berdasarkan ketentuan universitas.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan sadar, tanpa dipengaruhi oleh apa pun. Jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya, termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, November 2023



Sonia Kristina Sri Rejeki Sinaga
198530105

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Kristina Sri Rejeki Sinaga
NPM : 198530105
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Public Speaking Host Talkshow Mata Najwa Melalui YouTube Episode Ujian Reformasi** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

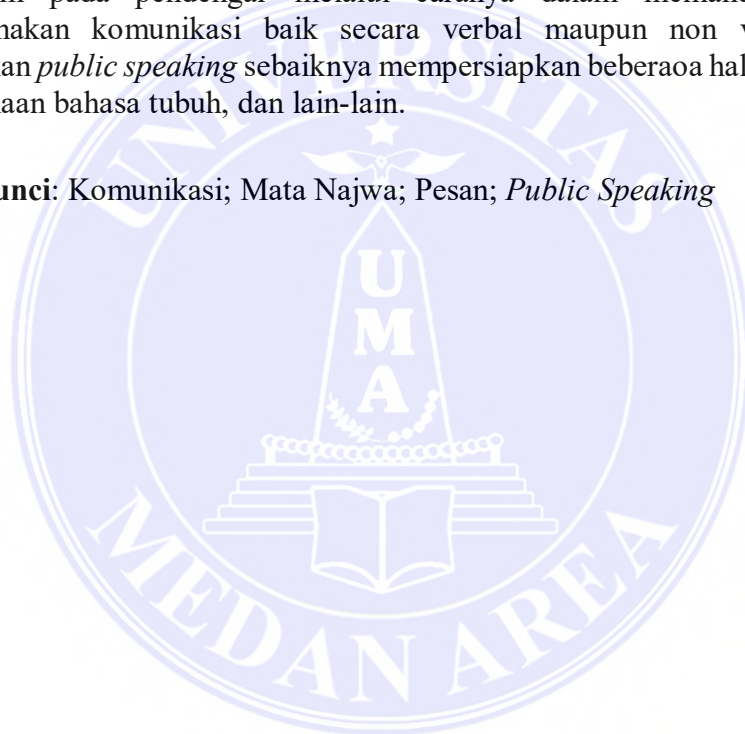
Dibuat di: Kota Medan
Pada tanggal: Januari 2024
Yang menyatakan


(Sonia Kristina Sri Rejeki Sinaga)

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Analisis *Public Speaking Host Talkshow* Mata Najwa Melalui YouTube Episode Ujian Reformasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *public speaking* Najwa Shihab sebagai *host talkshow* Mata Najwa dan penyampaian pesan yang dilakukan selama tayangan berlangsung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang menurut Amy Slagel (2009: 194), dalam buku *21st Century Cummunication*, menjelaskan bahwa *public speaking* adalah menyampaikan pesan bukan hanya kata-kata, melainkan juga dengan bahasa tubuh (*body*), suara (*voice*), dan gambar (*Visual*). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan terdiri dari 1 (satu) informan kunci dan 2 (dua) informan utama serta 5 (lima) informan pendukung. Hasil penelitian menemukan bahwa seorang pembawa acara memainkan peran penting dalam menjadikan acara informatif dan menarik, serta mampu mengolah kesan mendalam pada pendengar melalui caranya dalam memandu acara dan menggunakan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Dalam melakukan *public speaking* sebaiknya mempersiapkan beberapa hal seperti materi, penggunaan bahasa tubuh, dan lain-lain.

Kata Kunci: Komunikasi; Mata Najwa; Pesan; *Public Speaking*



ABSTRACT

The title of this research is Analysis of Public Speaking Host Mata Najwa's Talkshow via YouTube Episode of Reform Exams. This research aims to find out how Najwa Shihab's public speaking as the host of the Mata Najwa talk show works and conveys messages during the broadcast. This research uses qualitative research and consists of 1 (one) key informant and 2 (two) main informants and 5 (five) supporting informants. The research results found that a presenter plays an important role in making the event informative and interesting, and is able to create a deep impression on listeners through the way he guides the event and uses both verbal and non-verbal communication. When doing public speaking, you should prepare several things such as material, use of body language, and so on.

Keywords: *Communication; Mata Najwa; Public Speaking*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Pangalbuan pada tanggal 23 Oktober 2001 dari ayah Sardimansen Sinaga dan ibu Kasmarita Girsang. Penulis merupakan putri ke lima darilima bersaudara. Tahun 2019 Penulis lulus dari SMK N 1 Raya dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di DPRD Kota Medan Jl. Kapten Maulana Lubis No.1, Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20236.

Pernah bekerja paruh waktu di salah satu *cafe* di Kota Medan, tepatnya di Bloum Coffee, beralamat di Jalan Pasar Baru No.55, Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada Februari 2021 sampai Mei 2022 Dan menjadi karyawan K3Mart pada tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: **“Analisis Public Speaking Host Talkshow Mata Najwa Melalui YouTube Episode Ujian Reformasi”**. Penulis juga sangat bersyukur atas kesehatan yang masih Tuhan berikan kepada penulis, sehingga penulis masih bisa melakukan segala aktivitas yang bermanfaat seperti biasanya. Serta, penulis sangat bersyukur untuk segala sesuatu yang telah Tuhan limpahkan kepada penulis, terlebih untuk segala pengetahuan yang saat ini akan penulis tuangkan dalam skripsi ini.

Penulis sangat berterimakasih kepada orang tua (Ayah saya, **Sardimansen Sinaga** dan Ibu saya, **Kasmarita Girsang**) yang dengan segala keikhlasannya mau membesarkan, memberikan kasih sayang, doa, serta nasehat yang sangat tulus, memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan pendidikan, serta membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan penulis sehari-hari, terlebih memenuhi kebutuhan perkuliahan penulis. Hingga pada akhirnya, penulis dapat sampai di penghujung masa perkuliahan ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa ada doa, usaha, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.

2. Bapak Dr. Walid Mustafa Sembiring, S.Sos, M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom, selaku Wakil Bidang Penjamin, Mutu Akademik.
4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat S.Sos, M.AP selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang penuh perhatian kepada mahasiswa ilmu komunikasi.
5. Ibu Rehia K. Isabella S.Sos, MSP selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II, serta Bapak Angga Tinova Yudha, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Sekretaris dosen saya yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Staff Pegawai Beserta Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, terkhusus Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi.
7. Keluarga besar penulis, yang mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudara saya mulai dari kak Intan, Desy, Dian, dan Kasniati yang selalu mengerti kendala yang saya hadapi.
9. Seluruh teman-teman penulis yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung selama poses penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
10. Teman yang datang datang dan pergi sehingga menambah niat saya untuk mengerjakan skripsi.

11. Yang terakhir saya mengucapkan terimakasih sebanyak banyaknya pada diri sendiri karena masi bertahan sampai sekarang

Medan, November 2023

Peneliti,

(Sonia Kristina Sri Rejeki Sinaga)



DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Komunikasi.....	10
2.1.1 Pengertian Komunikasi	10
2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi.....	12
2.2 Media Baru (<i>New Media</i>)	15
2.2.1 Pengertian Media Baru (<i>New Media</i>).....	15
2.2.2 Fungsi dan Manfaat <i>New Media</i>	16
2.3 <i>Public Speaking</i>	18
2.3.1 Pengertian <i>Public Speaking</i>	19
2.3.2 Peran <i>Public Speaking</i>	21
2.3.3 Manfaat <i>Public Speaking</i>	22
2.3.4 Metode <i>Public Speaking</i>	23
2.3.5 Teknik <i>Public Speaking</i>	27
2.4 Kerangka Berfikir.....	29

2.5 Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Sumber Data.....	38
3.2.1 Data Primer	38
3.2.2 Data Sekunder	38
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Analisis Data	41
3.6 Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	46
4.1.1 Sejarah Umum Universitas Medan Area	46
4.1.2 Gambaran Umum FISIP UMA Program Pendidikan	49
4.1.3 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	50
4.2 Identitas Peneliti.....	55
4.3 Jadwal Wawancara	57
4.4 Hasil Penelitian	58
4.4.1 Analisis Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Tentang <i>Public Speaking Host Talkshow</i> Mata Najwa.....	60
4.4.2 Komunikasi <i>Host Talkshow</i> Mata Najwa dalam Penyampaian Pesan Kepada Khalayak	64
4.5 Pembahasan.....	69
4.5.1 Analisis Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Tentang <i>Public Speaking Host Talkshow</i> Mata Najwa.....	70
4.5.2 Komunikasi <i>Host Talkshow</i> Mata Najwa Dalam Penyampaian Pesan Kepada Khalayak	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4. 1 Daftar Nama Seluruh Fakultas Universitas Medan Area	47
Tabel 4. 2 Keterangan	51
Tabel 4. 3 Jadwal Wawancara	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tayangan Mata Najwa	5
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	30
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi <i>Fakultas</i> Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	50
Gambar 4. 2 Tayangan Mata Najwa di Trans7 Melalui YouTube	60
Gambar 4. 3 Najwa Shihab selama membuka tayangan Ujian Reformasi.....	64
Gambar 4. 4 Najwa Shihab menutup tayangan Ujian Reformasi.....	64
Gambar 4. 5 Penggunaan bahasa tubuh oleh host talkshow Mata Najwa.....	67
Gambar 4. 6 (a) Najwa Shihab memegang dagu (b) Mata Najwa menggerakkan tangan dengan memegang pulpen	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	93
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	95
Lampiran 3 Dokumentasi Lampiran	107



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan zaman, orang-orang menggunakan media sebagai salah satu alat belajar maupun sebagai media bermain. Perkembangan teknologi informasi di zaman globalisasi saat ini sangatlah cepat. Masyarakat sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data (Uno, Lamatenggo, & Koni, 2011). Media cetak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya seperti koran, majalah, buku, dan sebagainya, sedangkan media *online* meliputi media internet seperti *website*, dan lainnya.

Media baru (*new media*) adalah sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan. Media baru adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi (perantara) dari sumber informasi kepada penerima informasi. "Media baru memiliki dua unsur utama yakni digitalisasi dan konvergensi. Manfaat media baru adalah memudahkan seseorang untuk memperoleh suatu hal yang diinginkannya, seperti: (a) arus informasi yang dapat dengan mudah dan cepat diakses di mana saja dan kapan saja, (b) sebagai media transaksi jual beli, (c) sebagai media hiburan, contohnya game online, jejaring sosial, streaming video, dan lain-lain, (d) sebagai media komunikasi yang efisien, (e) sarana pendidikan dengan adanya buku digital (Kompasiana, 2010).

Teknologi dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar agar dapat dijadikan sebagai tambahan dalam media pembelajaran, misalnya YouTube. YouTube merupakan sebuah *platform* untuk berbagi video. Melalui YouTube, seseorang dapat belajar secara mandiri dan berbagi informasi berupa pengetahuan maupun praktik melalui video. Mahasiswa lebih mudah memahami informasi maupun pembelajaran melalui media seperti YouTube. Salah satu tayangan yang dapat ditonton di Youtube yang masih banyak dikunjungi oleh masyarakat dan memberikan informasi serta pelajaran yaitu, acara *talkshow*.

Dilansir dari Komunikasi Praktis yang ditulis pada September 2021, *talkshow* adalah program siaran atau televisi atau radio di mana penonton menghadiri suatu acara untuk membahas berbagai topik yang diusulkan oleh pembawa acara program. *Talkshow* merupakan seni pertunjukan dan teknik wawancara wartawan dikarenakan melakukan kegiatan tanya-jawab secara lisan dalam memperoleh informasi di sela – sela pertunjukan. *Talkshow* pertama kali ditayangkan pada 27 September 1954 di jaringan televisi NBC (*National Broadcasting Company*) dengan nama *The Tonight Show*. Pembawa acara *talkshow* tersebut adalah Jean Rayburn. Acara ini menampilkan Gene Raeburn dalam dialog dengan Steve Allen (piano), Skitch Anderson (konduktor) dan penonton.

Setiap tayangan *talkshow* memiliki ciri khas masing-masing yang yang menjadi daya tarik penonton dan terus mengunjungi tayangan ataupun *talkshow* tersebut. Misalnya, tayangan “Ini *Talkshow*” yang dibawakan oleh Sule dan Andre dan dibawakan dengan santai dan tidak terlalu serius serta diiringi oleh humor dari *hostnya* sendiri. Selain itu ada juga *talkshow* yang dikemas dengan dengan suasana yang serius dan membahas topik-topik yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Sehingga selain *host*, penonton juga harus berpikir dalam menyaksikan tayangan *talkshow* tersebut.

Seorang *host* haruslah membawakan acara yang bisa menarik perhatian, sehingga acara *talkshow* yang ditampilkan betul- betul menjadi pusat perhatian penonton. Biasanya *talkshow* akan lebih menarik dan banyak ditonton jika dipandu oleh *host* yang menarik pula. Dalam artian, *host* mampu membawa suasana di dalam acara sesuai dengan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, *host* harus memiliki kecakapan dalam melakukan komunikasi dan pesan yang hendak disampaikan kepada narasumber ataupun komunikasi tersampaikan tepat sasaran dan memiliki kemampuan yang besar dalam *public speaking*. Namun, walaupun terkadang pembawa acara tersebut kurang memiliki kecakapan dalam membawakan suatu acara, yang penting rating dan share bisa naik, urusan lain belakangan.

Istilah “*public speaking*” atau berbicara didepan umum membantu seseorang dalam menampilkan sosial dan diri dan ide-ide kepada *public* ataupun orang- orang yang mendengarkan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kooperatif, suasana saling percaya yang mengurangi ketegangan dan ketakutan dan untuk

menciptakan pertumbuhan dan pencerahan bersama untuk diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penyampain isi pesan, memerlukan teknik dan metode sehingga dapat mengatur irama dan intonansi dan dapat menarik audiens masuk ke tiap penggalan materi yang disampaikan. Seorang pembicara dikatakan sukses apabila audiens puas terhadap materi yang disampaikan, serta memberikan respon yang positif dari materi yang diterima dan disampaikan. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan pesan, seorang *public speaker* haruslah melakukan persiapan yang cukup matang agar pesan- pesan tersebut dapat diterima baik oleh pendengarnya.

Crandall (2007) menyatakan bahwa keterampilan berbicara di depan umum yang buruk dapat menyebabkan kegagalan dalam menyampaikan pesan. Seseorang sering tidak dapat berbicara dengan baik di depan umum karena kurangnya persiapan pembicara dan ketidakpastian kelengkapan penyaji pesan atau materi yang disampaikannya. Secara etimologis, *public speaking* terdiri atas “*public*” artinya kepada siapa kita akan berbicara; sementara “*speaking*” artinya sistem penyampaikannya. Semua orang mampu berbicara tetapi hanya sebagian yang mampu menggarau kata-kata menjadi bahasa yang indah dan dapat menarik seseorang untuk mendengar.

Banyaknya program acara *talkshow*, tentunya menjadikan pembuat program berpikir keras bagaimana untuk mengemas acara tersebut, sehingga tetap bisa mencuri perhatian penonton. Mulai dari menambah unsur humor di sela-sela talkshow, sampai dengan menggunakan pembawa acara yang dinilai bisa menyedot perhatian penonton. Walaupun terkadang pembawa acara tersebut

kurang memiliki kecakapan dalam membawakan suatu acara, yang penting rating dan share bisa naik, urusan lain belakangan. Akibatnya, talkshowpun lebih banyak dipenuhi banyol-banyol dan candaan yang heboh daripada mengulas tema *talkshow*. Salah satunya yaitu *talkshow* Mata Najwa yang dibawakan oleh Najwa Shihab.

Gambar 1. 1 Tayangan Mata Najwa



Sumber: YouTube Trans 7 TV, 2022

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menempatkan program televisi Mata Najwa sebagai peraih penghargaan program *talkshow* berita terbaik dalam Anugerah KPI 2020 yang diselenggarakan di auditorium Perpustakaan Nasional, Jakarta, Kamis. Program lembaga penyiaran Trans7 yang dipandu Najwa Shihab itu mengalahkan unggulan lain, yaitu Dua Sisi (Tv One), CNN Good Morning (Trans TV), Indonesia Town Hall (Metro TV), dan Sapa Indonesia Akhir Pekan Kompas TV.

Dilansir dari IDN Times pada Oktober 2018, *talkshow* Mata Najwa masuk kedalam 7 *talkshow* yang inspiratif yang patut untuk ditonton. Dalam tulisannya, Mata Najwa mendapat peringkat pertama *talkshow* yang menginspirasi penonton dan menyampaikan bahwa Mata Najwa adalah salah satu *talkshow* terpopuler di Indonesia. Terbukti banyak netizen dan penggemar Mata Najwa yang meminta ditayangkan kembali setelah Mata Najwa memutuskan berhenti menayangkannya. Mata Najwa akhirnya kembali tayang di Trans7 setelah sebelumnya Metrotv.

Talkshow yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab dalam beberapa kesempatan sering mendatangkan bintang tamu kelas satu dengan topik topik yang menyangkut isu nasional, pemerintahan dan politik. Salah satu favorit dari acara ini adalah pembawa acaranya Najwa Shihab. Najwa Shihab atau yang akrab disapa Nana jurnalis senior kelahiran Makassar september 1977. Setelah lulus dari Universitas Indonesia sebagai jurusan hukum, Najwa Shihab memilih karirnya sebagai seorang jurnalis. Satu tahun setelah lulus dari Universitas Indonesia, Najwa Shihab memulai karir di dunia jurnalistik di stasiun Metro TV.

Yang sering terjadi pada audiens adalah pemandu atau *host* tidak memperhatikan etika komunikasi yang baik dan benar. Salah satu *talkshow* yang kerap mendapat kritik dari masyarakat adalah *talkshow* Mata Najwa. Banyak orang menilai Najwa Shihab terlalu "menghakimi". Namun, menurut Fali, Thahar dan Tressyalina (2018) masyarakat telah mengenal Najwa Shihab sebagai sosok yang cerdas dan kritis. Pendapat tersebut didukung oleh Syaifudin (2013) dalam Falia, Thahar dan Tressyalina, 2018 yang mengatakan bahwa Mata Najwa merupakan tontonan yang layak diperhitungkan, hal tersebut disebutkan Mata Najwa memuat nilai edukatif yang tinggi.

Salah satu judul menarik yang diangkat dalam acara Mata Najwa dalam penelitian ini yaitu Episode Ujian Reformasi mengenai rangkaian demonstrasi yang terjadi di berbagai kota, bentuk protes atas legislasi yang semena-mena. Selain judul yang menarik, didalamnya juga mengangkat permasalahan yang menarik terkait demonstrasi revisi KPK dan RUKHP oleh kurang lebih 20 kampus yang mengundang dari kedua belah pihak yang bersangkutan sehingga Najwa Shihab sebagai *host talkshow* Mata Najwa dapat menjadi penutral dari tim mahasiswa dan fungsionaris revisi KPK.

Menurut *Webster's Third New International Dictionary*, *Public Speaking* adalah *The art of science of effective oral communication with an audience* (seni dari ilmu berkomunikasi lisan yang efektif bersama para pendengarnya). Mahasiswa Ilmu Komunikasi diharapkan mampu bersosialisasi terlebih melalui komunikasi yang efektif salah satunya yaitu *public speaking*. Dalam hal ini, mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai *public speaking*. Melalui kondisi tersebut, maka penyampaian informasi dengan komunikasi yang efektif harus dilakukan. Bukan hanya untuk mendapat informasi saja, namun agar para mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UMA memiliki keahlian yang cukup untuk melakukan *public speaking* yang baik dan benar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis tentang *public speaking host* Mata Najwa Episode Ujian Reformasi?
2. Bagaimana komunikasi *host talkshow* Mata Najwa Episode Ujian Reformasi dalam penyampaian pesan kepada khalayak?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui paparan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tentang *public speaking host* Mata Najwa Episode Ujian Reformasi
2. Untuk mengetahui komunikasi *host talkshow* Mata Najwa Episode Ujian Reformasi dalam penyampaian pesan kepada khalayak

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta menambah pengetahuan tentang pentingnya kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* melauai *talkshow* Mata Najwa

2. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area.

b. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta memberikan kontribusi keilmuan kepada civitas akademika dalam bidang komunikasi.

c. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang analisis *public speaking* serta media massa di bidang ilmu komunikasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan melalui komunikator kepada komunikan dengan media tertentu berguna untuk mencapai pemahaman yang sama diantara mereka, sehingga informasi yang disampaikan dapat memberikan efek pada si penerima pesan ataupun komunikan. Komunikasi adalah informasi yang ditransfer dari satu tempat ke tempat lain menggunakan informasi, ide, perasaan, keterampilan, dll.

Komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata *communis*, artinya sama. Maksudnya memiliki makna yang sama. Jadi dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi terjadi atau berlangsung selama itu kesamaan makna dari apa yang disampaikan. Komunikasi adalah hubungan kontak antara orang dan individu dan kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Kegagalan dalam berkomunikasi akan menimbulkan masalah kesalahpahaman antar penyampai dan penerima pesan. Diantara masalah yg muncul pada kegiatan komunikasi dikenal dengan istilah *miscommunication* (kekeliruan pada komunikasi), sebagai akibatnya proses komunikasi tidak berjalan sebagaimana yg diinginkan.

Adanya problem kekeliruan pada komunikasi seringkali mengakibatkan keluarnya komunikasi yg sulit dipahami untuk kemudian diimplementasikan pada program organisasi (Bakri Yusuf, 2018).

Komunikasi efektif (Uripni; 2003) adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Tujuan komunikasi yang efektif adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima, sehingga tuturan menjadi lebih jelas dan lengkap, memberikan umpan balik yang seimbang, dan melatih penggunaan bahasa nonverbal yang benar.

Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* (Effendy, 2005: 10) menggambarkan proses komunikasi dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*, yang artinya Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana. Berdasarkan definisi tersebut dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber, adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
2. Pesan, adalah seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber kepada penerima.
3. Saluran atau media, adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.
4. Penerima, adalah orang yang menerima pesan dari sumber.

5. Efek, adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya (Mulyana, 2005, p.69-71).

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

1. Komunikator

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampaian komunikator. Komunikator berfungsi sebagai encoder, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain. Persamaan makna dalam proses komunikasi sangat bergantung pada komunikator, maka dari itu terdapat syarat-syarat yang diperlukan oleh komunikator, diantaranya, yaitu:

- a. Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya
- b. Kemampuan berkomunikasi
- c. Mempunyai pengetahuan yang luas.
- d. Sikap.
- e. Memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikan.

2. Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan dapat berupa verbal maupun nonverbal.

Pesan verbal dapat secara tertulis, misalnya: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan nada suara.

Ada beberapa bentuk pesan, diantaranya:

- a. Informatif, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri.
- b. Persuasif, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri.
- c. Koersif, yakni menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin diantara sesamanya dan pada kalangan *public*.

3. Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. “media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh

sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali memuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

5. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan. Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu:

1. Dampak kognitif, adalah yang ditimbulkan pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.
2. Dampak efektif, lebih tinggi kadarnya dari pada dampak komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
3. Dampak behavioral (konatif), yang paling tinggi kadarnya, yakni tampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

2.2 Media Baru (*New Media*)

2.2.1 Pengertian Media Baru (*New Media*)

Media baru atau *new media* merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011:148). Media baru muncul dari berbagai inovasi media lama yang sudah tidak relevan lagi. Memperhatikan perkembangan teknologi modern. Media lama seperti televisi, Film, majalah, dan buku tidak mati begitu saja, melainkan berproses dan adaptasi terhadap bentuk media baru. Flew mendefinisikan *new media* yang ditekankan pada format isi media yang dikombinasi dan kesatuan data baik teks, suara, gambar, dan sebagainya dalam format digital. Sistem penyebarannya melalui jaringan internet. Pada era sekarang ini jaringan internet sangat memudahkan orang dalam mengakses bentuk- bentuk baru dari media komunikasi.

Holmes (2005:7) menyatakan bahwa internet merupakan awal mula perkembangan teknologi interaksi global akhir abad ke-20 yang mengubah cakupan serta sifat dasar dari medium komunikasi. Transformasi ini disebut sebagai “*second media age*”. Dimana media tradisional seperti radio, koran dan televisi telah banyak ditinggalkan oleh masyarakat. Media tradisional memakai pola menyebarkan informasi dari satu sumber ke audiens luas, bersifat satu arah dan bahkan tidak ada interaksi timbal balik antarpengirim dan penerima. Terdapat perbedaan antara media baru dengan media konvensional seperti media cetak, majalah, tv dan radio dimana para penggunanya tidak dapat menggunakannya dimanajaja, kapan saja, fleksibel serta *real time*.

2.2.2 Fungsi dan Manfaat *New Media*

Seperti yang diketahui umum, komunikasi massa adalah proses berbagi pesan ke sejumlah besar khalayak melalui beberapa bentuk teknologi pada satu waktu. Sehingga beberapa bentuk teknologi yang digunakan untuk menyebarkan pesan adalah media. Berikut fungsi *new media* dalam penerapannya:

a. Informasi

Mengirim dan berbagi informasi adalah fungsi utama media. Karena informasi adalah pengetahuan dan pengetahuan adalah kekuatan, media menawarkan fakta dan opini yang otentik dan tepat waktu tentang berbagai peristiwa dan situasi kepada khalayak massa sebagai item informatif. Informasi yang diberikan oleh media massa dapat bersifat beropini, obyektif, subyektif, primer dan sekunder. Fungsi media yang informatif juga memungkinkan audiens mengetahui apa yang terjadi di sekitar mereka dan menemukan kebenaran. Media menyebarkan informasi sebagian besar melalui siaran berita di radio, TV, serta kolom surat kabar atau majalah.

b. Pendidikan

Media memberikan pendidikan dan informasi yang berbeda untuk orang-orang di semua tingkatan. Mereka mencoba mendidik orang secara langsung atau tidak langsung menggunakan berbagai bentuk konten. Misalnya, program pendidikan jarak jauh adalah pendekatan langsung. Drama, dokumenter, wawancara, cerita utama, dan banyak program lainnya disiapkan untuk mendidik masyarakat secara tidak langsung. Apalagi di negara berkembang, media massa digunakan

sebagai alat yang efektif untuk penyadaran massa.

c. Hiburan

Fungsi penting lainnya dari media adalah sebagai hiburan yang juga dipandang sebagai fungsi media yang paling jelas dan sering digunakan. Sebenarnya hiburan adalah salah satu bentuk pertunjukan yang memberikan kesenangan kepada orang lain. Media memenuhi fungsi ini dengan memberikan hiburan kepada orang-orang dengan koran dan majalah, radio, televisi, dan media online menawarkan cerita, film, serial, dan komik untuk menghibur audiensnya. Olahraga, berita, review film, seni dan fashion adalah contoh lainnya yang membuat waktu rekreasi dan waktu luang penonton lebih menyenangkan dan menyenangkan.

d. Persuasi

Ini adalah fungsi lain dari media karena persuasi melibatkan membuat pengaruh pada pikiran orang lain. Media mempengaruhi audiens dengan berbagai cara mengingat konten media membangun opini dan menetapkan agenda di benak publik. Itu mempengaruhi suara, mengubah sikap dan perilaku moderat. Menggunakan tajuk rencana, artikel, komentar, dan lain-lain, media massa dapat meyakinkan audiens meski tidak semua audiens tahu tentang itu. Banyak dari mereka menjadi terpengaruh atau termotivasi tanpa disadari begitu melihat iklan sebagai contoh yang dirancang untuk membujuk para penonton.

e. Pengawasan

Pengawasan atau surveillance menunjukkan observasi yang berarti mengamati masyarakat dari dekat. Fungsi media massa adalah untuk mengamati masyarakat secara dekat dan terus menerus serta memberikan peringatan tentang tindakan- tindakan yang mengancam khalayak massa yang kemungkinan besar akan terjadi di masa mendatang guna mengurangi kemungkinan kerugian tersebut. Demikian pula media juga menginformasikan tentang perbuatan tercela yang terjadi di masyarakat kepada pihak yang berwenang dan mencegah terjadinya malpraktek di kalangan khalayak massa di masyarakat. ini juga termasuk menginformasikan tentang ancaman dari angin topan, gunung berapi yang meletus, kondisi ekonomi yang lesu, peningkatan inflasi atau serangan militer.

f. Sosialisasi

Sosialisasi adalah transmisi budaya dan media adalah reflektor masyarakat yang mensosialisasikan orang, terutama anak-anak dan pendatang baru. Sosialisasi adalah proses di mana orang dibuat untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima dalam budaya atau masyarakat mereka. Melalui proses ini, masyarakat belajar bagaimana menjadi anggota masyarakat atau masyarakat manusia dalam arti yang lebih besar. Padahal proses sosialisasi media membantu membentuk perilaku, sikap dan keyakinan masyarakat yang mana proses sosialisasi mendekatkan orang dan mengikat mereka menjadi satu kesatuan.

2.3 *Public Speaking*

2.3.1 Pengertian *Public Speaking*

Istilah *public speaking* dalam KBBI adalah “pidato”, yaitu pengungkapan gagasan dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang. Berbicara di depan umum adalah keterampilan yang dapat dilatih, dipraktikkan, dan digunakan untuk mendapatkan manfaat sesuai dengan kebutuhan *audiens* termasuk mengkomunikasikan informasi, memotivasi, membujuk dan mempengaruhi orang lain, mencapai saling pengertian dan kesepakatan, promosi, mengarahkan pekerjaan karyawan, meningkatkan penjualan produk/keuntungan bisnis dan berbagi.

Amy Slagel (2009: 194), dalam buku *21st Century Communication*, menjelaskan bahwa *public speaking* adalah menyampaikan pesan bukan hanya kata-kata, melainkan juga dengan bahasa tubuh (*body*), suara (*voice*), dan gambar (*visual*). Dalam penjelasannya mengatakan bahwa “ *Public Speaking is a form of communication that seeks an outcome : public speakers seek not simply to express themselves but to have an effect on their listener*” (2009 :194) . Dalam kata tersebut Amy Slagel menjelaskan bahwa *Public Speaking* bukan hanya sekedar pengekspresian diri dengan kata-kata, namun juga harus bisa memberikan pengaruh pada pendengarnya. Teori ini menjelaskan bahwa *Public Speaking* dikatakan berhasil apabila isi pesan yang disampaikan dapat berpengaruh pada khalayak. Dalam teori ini dijelaskan bahwa *Public Speaking* merupakan hal yang sulit, sebab *Public Speaking* bukan hanya berbicara didepan banyak orang saja, melainkan bagaimana membuat audiens mengerti akan isi pesan yang disampaikan.

Manfaat *public speaking* tentunya sangat banyak diantaranya memiliki kemampuan yang mumpuni untuk dapat berbicara di depan umum. Pemaparan tentang teknik dasar *public speaking* meliputi:

1. Persiapan *public speaking*
2. Teknik membuka *public speaking*
3. Teknik melangsungkan *public speaking*
4. Teknik menutup *public speaking*

Public speaking merupakan kemampuan dalam mengekspresikan ide ataupun gagasan dengan lancar di depan umum. *Public Speaking* tidak hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bahasa tubuh atau sering disebut bahasa non-verbal. Tidak semua hal bisa dijelaskan dengan kata-kata, melainkan ada beberapa hal yang hanya bisa disampaikan dengan bahasa tubuh. Untuk itulah penggunaan bahasa tubuh dalam *public speaking* sangat diperlukan (Adha, 2016).

Secara etimologi, kata *public* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “masyarakat umum” sedangkan *speaking* adalah berbicara atau berpidato. Istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika, yang mengartikan sama yaitu seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Dalam sejarahnya yang panjang, istilah *public speaking* lebih dikenal dengan sebutan retorika atau dalam bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari bahasa Yunani “*rhet*” yang berarti orang terampil dan tangkas dalam berbicara. Pengertian retorika berkembang meliputi kemahiran melahirkan suatu gagasan, pandangan, pendapat, kelancaran berbicara, kepiawaian mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata, daya kreasi dan improvisasi.

Ada beberapa keuntungan yang dapat dicapai seseorang dalam mempelajari *public speaking* menurut teori De Vito (2009), diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik dan karir,

2. Meningkatkan keterampilan komunikasi umum,
3. Mengembangkan kemampuan berbicara di depan khalayak

Public speaking merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan *public* atau sejumlah orang merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi. Sedangkan tujuannya adalah menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengikuti kehendak kita. Dilihat dari istilah bahasanya *public speaking* merupakan hal yang baru, namun dalam kenyataan dan substansinya sama dengan retorika. Pada abad ke-20, retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya ilmu-ilmu perilaku seperti psikologi dan sosiologi. Istilah retorika mulai digeser *speech communication*, atau *oral communication* atau lebih dikenal dengan *public speaking*.

Dapat disimpulkan bahwa *public speaking* adalah bentuk komunikasi lisan baik berupa presentasi, ceramah, pidato atau jenis bicara di depan umum lainnya untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis dengan tujuan memberikan sebuah informasi, mempengaruhi bahkan menghibur para audiens. Seperti halnya bentuk komunikasi, *public speaking* juga memiliki beberapa elemen dasar dengan model komunikasi yang dikemukakan oleh Laswell yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), pendengar atau khalayak (*audiens*), medium dan efek.

2.3.2 Peran *Public Speaking*

Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh publik pendengarnya. *Publik Speaking* dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan

kita, antara lain (Hamilton, 2003):

1. Mengembangkan Diri Pribadi

Jika kita bisa berbicara di depan umum, kita tidak perlu takut setiap kali berbicara di depan banyak orang, baik di tempat kerja maupun di keluarga. Kita juga dapat mengkomunikasikan ide-ide kita dengan lebih baik kepada orang lain, sehingga kita dapat puas bahwa ide-ide kita diterima atau dilaksanakan. Semakin banyak kita berlatih, maka semakin baik kita dapat mempresentasikan ide di depan orang lain.

2. Mempengaruhi Dunia di Sekitar Kita

Perubahan dalam masyarakat seringkali diawali dengan ide seseorang yang diteruskan kepada orang lain. Ketika kita memiliki keterampilan *public speaking*, maka lebih mudah membuat orang lain menerima dan menerapkan ide kita yang mengarah ke perubahan kelompok. Dalam skala kecil, perubahan ini bisa menjadi ide untuk menggerakkan warga melakukan kegiatan bersih bersama. Dalam skala yang lebih besar, perubahan dapat terjadi di komunitas yang lebih besar.

3. Meningkatkan Karir

Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, termasuk penyelia, dapat meningkatkan pekerjaan kita. Bahkan jika rekan dan atasan melihat bahwa kita dapat berbicara dengan baik dengan orang lain, mereka melihat kita sebagai orang yang memiliki kredibilitas tinggi, sehingga kesempatan untuk maju lebih terbuka dari sebelumnya.

2.3.3 Manfaat *Public Speaking*

Public speaking memiliki manfaat yang sangat luar biasa. Manfaat yang bisa didapatkan dalam *public speaking* adalah:

1. Meningkatkan Profesional

Keterampilan *public speaking* meningkatkan *professionalisme* dalam pekerjaan. Sebagai karyawan atau manajer, haruslah memiliki kemampuan berbicara di depan umum.

2. Meningkatkan Kemampuan dan Kualitas Diri

Kemampuan *public speaking* yang dilatih terus-menerus dilatih secara tidak langsung akan meningkatkan keterampilan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas diri sendiri.

3. Memperluas Jaringan

Keterampilan komunikasi yang baik dalam berbicara di depan umum dapat membuat memiliki banyak teman, kenalan, mitra bisnis yang dapat memperluas jaringan.

4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Dalam kemampuan *public speaking* tanpa kita sadari akan meningkatkan rasa percaya diri. Percaya atau tidak, jika anda terbiasa berbicara di depan umum dan selalu sukses saat melakukannya, rasa percaya diri anda secara otomatis akan semakin meningkat.

5. Meningkatkan Kemampuan

Kemampuan *public speaking* yang dimiliki dapat meningkatkan kemampuan untuk mempengaruhi atau *persuasive*.

2.3.4 Metode *Public Speaking*

Untuk memperoleh kemampuan *public speaking* yang baik harus disertai dengan metode yang baik pula, agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Adapun metode *public speaking* itu terdiri empat macam yaitu:

a. Metode Manuskrip

Naskah dibuat tertulis secara lengkap sesuai dengan apa yang akan disampaikan kepada publik. Pembicara mengembangkan gagasannya dalam kalimat-kalimat atau alinea-alinea. Metode ini dipergunakan pada pembicara yang membutuhkan ketelitian, misalkan pada pidato resmi mengenai persoalan politik, pengumuman, atau ulasan teknik. Metode ini ada kekuatan dan kelemahannya sebagai berikut.

Kekuatan metode ini:

1. Semua keinginan pembicara terungkap dengan lancar, tidak terjadipengulangan.
2. Rangkaian gagasan dari awal sampai akhir tidak terlupakan.
3. Pembuatan naskah yang diucapkan cocok untuk pembicara pemula.

Kelemahannya:

1. Kurang komunikatif sebab pembicara hanya sebentar-sebentar memandang pendengar.
2. Ada kesan penyampaian naskah terasa kaku, bahkan tanpa penghayatan.
3. Tidak dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi pendengar dan juga tidak menarik.

b. Metode Hafalan (*memoriter*)

Naskah yang sudah disiapkan, tidak dibacakan namun dihafalkan lebih dahulu, kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato. Berpidato dengan cara menghafal naskah, hanya bisa dilakukan kalau naskahnya pendek. Dengan membaca berulang-ulang, isinya pun akan dapat anda kuasai. Dalam pelaksanaannya dapat disampaikan secara bebas. Artinya, kalimat-kalimat tidak perlu sama dengan naskah, tetapi isinya sama.

Kekuatan:

1. Lancar disampaikan kalau benar-benar hafal.
2. Anda tidak menemui kesalahan, kalau naskah itu benar-benar dikuasai.
3. Mata pembicara dapat memandang pendengar.

Kelemahan:

1. Pembicara cenderung berbicara cepat tanpa penghayatan.
2. Tidak dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi.
3. Kalau lupa salah satu kata maka pidatonya gagal total.

c. Metode Spontanitas (*Impromptu*)

Pidato mendadak meliputi pidato untuk audiensi tanpa dijadwalkan terlebih dahulu, tanpa persiapan atau latihan sebelumnya. Begitu sudah menguasai, metode ini bisa mengubah cara anda melihat diri sendiri dan bagaimana anda berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu jika sudah terbiasa tingkat kepercayaan diri anda akan meningkat.

Kekuatan:

1. Kadang terasa lebih segar
2. Metode ini lebih menarik, apabila dalam penyampaian itu banyak digunakan “ improvisasi”.

Kelemahan:

1. Tidak lancar, bahkan kacau bagi pembicara pemula
2. Kemungkinan gagal total, dan anda diam seribu bahasa, tidak dapat meneruskan.

d. Metode Menjabarkan Kerangka (*Ekstemporer*)

Pembicara menyiapkan pokok-pokok isi pidato, kemudian menyusun dalam bentuk kerangka pidato. Selain itu pula, pembicara membuat catatan khusus yang diperlukan dalam berpidato, misalnya yang dicatat, ayat-ayat, undang-undang, data, angka-angka yang sulit diingat. Saat sedang berpidato kerangka itu bisa dikembangkan secara langsung dan catatan itu dilihat setiap saat diperlukan. Berpidato dengan model ini sangat dianjurkan secara sifatnya fleksibel. Isi pidato yang disampaikan secara runtut dan tak ada yang terlupakan. Sementara itu, pembicara bebas memandang pendengar untuk membina kontak batin.

Kekuatan:

1. Pokok-pokok isi pidato tidak terlupakan.
2. Penyampaian isi pidato berurut.
3. Kemungkinan salah kecil
4. Komunikatif

Kelemahannya:

1. Tangan kurang bebas karena memegang kertas
2. Terkesan kurang siap, karena sering melihat catatan

2.3.5 Teknik *Public Speaking*

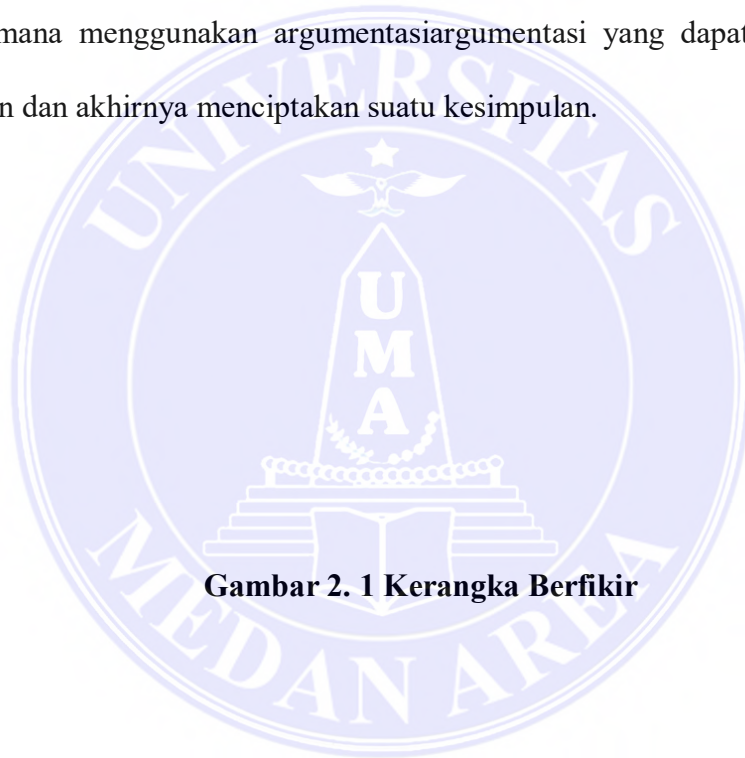
- a. Membangun *rapport*, yakni : Berbagi identitas, Membangun pengalaman positif, *Cross-matching* harapan dan nilai audiens, dan memunculkan humor yang sehat.
- b. Memperhatikan kondisi umum, yakni : Usahakan posisi terlihat audiens, Pastikan suara terdengar oleh seluruh audiens, Lakukan kontak mata, Katakan dengan wajah, jangan tegang/menunduk, senyum dan tatap pendengar.
- c. Mengenal audiens (*Know your Audience*): Salah satu jalan supaya dapat terhubung dengan audiens adalah jika mengetahui siapa mereka. *Assessment* sederhana perlu Anda lakukan sebelum tampil di depan audiens. Beberapa hal yang perlu dimengerti sebelum tampil:
 1. Usia
 2. Jenis kelamin
 3. Jumlah peserta
 4. Asal peserta
 5. Pekerjaan
 6. Alasan mengikuti event anda
 - Menarik perhatian dan minat audiens, yakni : Hubungkan topik dengan audiens, Sampaikan pentingnya topik yang dibahas, Kejutkan audiens dengan hal-hal tak terduga, Bangkitkan

keingintahuan, ajukan pertanyaan, dan awali dengan kutipan.

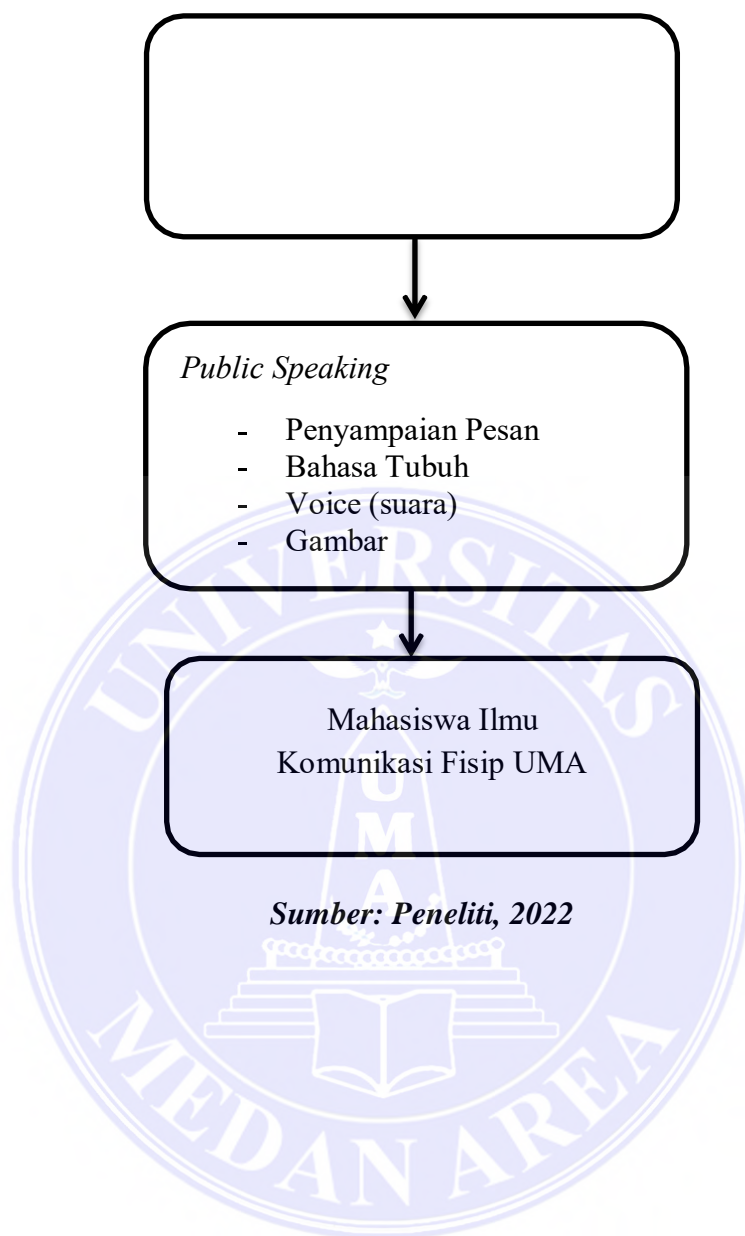
- Menyampaikan gagasan, yakni : Sampaikan ide anda dengan antusias, Sesuaikan bahasa dengan audiens, Gunakan alat bantu yang sesuai, Selingi dengan humor, cerita, puisi, dan lainnya, dan Libatkan peserta.
- Gerakan tubuh, yakni : *Be natural* (jangan diam atau terlihat kaku), Gunakan gerakan tangan, langkah kaki, untuk memperkuat arti, Lakukan sedikit gerak untuk *audiens*, cukup ekspresi wajah dan gerakan tangan. jika audiens banyak, perbanyak gerak, dan jelaskan konsep abstrak dengan mengurangi gerak dan bicaralah perlahan sedangkan untuk topik ringan, perbanyak gerak.
- Melibatkan audiens, yakni : Komunikasi harus terjadi secara dua arah agar dapat saling memberi *feedback*, dan Menyerap informasi hanya melalui pendengaran hasilnya kurang optimal.
- Teknik merespon jawaban *audiens*, yakni : Perhatikan jawaban verbal dan nonverbal, Variasikan respon untuk jawaban yang berbeda, Puji jawaban yang benar, dan Perbaiki jawaban yang salah dengan cara tidak mengkritik.
- Mengakhiri pembicaraan, yakni : Simpulkan pembicaraan, Akhiri dengan mengutip kata-kata bijak yang sesuai dengan tema, Buat pertanyaan yang dramatis, dan jika ide berupa ajakan, beri semangat audiens untuk melakukannya.

2.4 Kerangka Berfikir

Sugiyono (2010:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka dasar pemikiran merupakan skema pemikiran teoritis peneliti yang merangkai konsep-konsep yang saling berhubungan yang dipilih oleh peneliti. Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap segala sesuatu yang menjadi objek permasalahan yang dimana menggunakan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan akhirnya menciptakan suatu kesimpulan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Tekkay, A., Himpong, M., & Papatungan, R. (2017)	Persepsi Masyarakat Tentang <i>Talkshow</i> “Mata Nadjwa” Di Metro Tv (Studi Pada Masyarakat Bahu Kecamatan Malalayang)	Penelitian Kualitatif	Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang <i>talkshow</i> Mata Najwa oleh masyarakat kelurahan Bahu menimbulkan perpepsi yang positif . Daya tarik dan keaktualan dari <i>talkshow</i> Mata Najwa mampu membentuk pemahaman dari masyarakat akan isi pesan pada setiap episode yang ditayangkan. Kualitas <i>talkshow</i> Mata Najwa yang mampu menjunjung citra Jurnalis serta memberi contoh berdasarkan teori kritik media kepada para pemirsa untuk	Persamaan: Mengenai bagaimana penyampaian Najwa Shihab sebagai pemandu talkshow Mata Najwa. Perbedaan: Penelitian ini meneliti pada mahasiswa ilmu komunikasi sedangkan penelitian terdahulu meneliti pada masyarakat bahu

				mengaktualisasikan berfikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.	
2.	Pane, Irwani	Analisis Kemampuan Public Speaking Anggota DPRD Kota Makassar masa Bakti 2009-2014	deskriptif kuantitatif	Dari data pendidikan formal untuk kelompok sarjana S1 dan S2 (sekitar 82 persen), semestinya sangat berkorelasi terhadap tingkat pengetahuan <i>public speaking</i> . Namun, data dilapangan yang ditemukan ternyata tingkat pendidikan anggota berbanding terbalik dengan kemampuan pengetahuan berbicara di depan Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 1, No. 1 Januari-Maret 2011 <i>public</i> . Data dilapangan “ditemukan” tentang tingkat keaktifan berbicara khususnya dalam rapat paripurnatahun 2009-2010 anggota DPRD Kota Makassar	Persamaan: penelitian ini sama membahas mengenai bagaimana kecakapan dalam berkomunikasi dan kemampuan public speaking yang dimiliki setiap orang. Perbedaan: penelitian sebelumnya membahas mengenai bagaimana anggota DPRD yang harus cakap dalam berkomunikasi, sehingga masing-masing anggota dalam memerankan dirinya sebagai komunikator politik yang profesional. Penelitian ini dilaksanakan di Gedung DPRD Kota Makassar propinsi Sulawesi Selatan, antara Mei sampai Agustus 2010

				<p>ternyata hanya 3 orang yang aktif berbicara dari seluruh anggota dewan yang berjumlah 50 orang dari ketiga anggota dewan tersebut melakukan aktivitas <i>public speaking</i> karena factor "kedudukannya" sebagai ketua dan wakil ketua DPRD Kota Makassar.</p>	
3.	Siti Asiyah (2017)	PUBLIC SPEAKING DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KOMPETENSI DAI	Penelitian kualitatif	<p>berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa <i>public speaking</i> mampu memberikan kontribusi terhadap kompetensi dai dalam melakukan aktifitas dakwah. Seorang dai kini menjadi lebih mudah melaksanakan kegiatannya karena banyaknya bekal yang ia miliki.</p>	<p>Persamaan: membahas adanya pengetahuan dan persiapan, sehingga untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu adanya penguasaan baik dari segi materi, teknik serta kematangan. bagaimana</p> <p>Perbedaan: penelitian dilakukan seorang dai untuk mengajak kebaikan dan</p>

					<p>menghindari hal yang buruk kepada mad'u dan membahas tentang konstribusi public speaking terhadap kompetensi dai, dengan adanya public speakingatau ilmu tentang seni berbicara mampu menambah lancarnya kegiatan dakwah secara sempurna. Untuk melakukan kegiatan dakwah perlu adanya pengetahuan dan persiapan, sehingga untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu adanya penguasaan baik dari segi materi, teknik serta kematangan.</p>
--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4.	Maesaroh, Siti	Urgensi Public Speaking Terhadap Kinerja Guru.	Metode penelitian kualitatif	melewatkan atau tidak menggunakan <i>public speaking</i> didalam kelasnya akan pembelajaran dan nilai kinerja guru tersebut belum dikatakan sempurna. Terutama dalam manajemen kelas dan hal inilah yang terkadang menjadi batu permasalahan didalam kelas. Berbagai permasalahan didalam kelas ternyata lebih berakar pada kemampuan seorang guru dalam memfasilitasi kelas. Dan salah satunya adalah kemampuan <i>public speaking</i> guru yang rendah. Tidak heran jika para siswa merasa tidak semangat, bosan dan tidak memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran.	<p>Persamaan: metode yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya merupakan penelitian kualitatif.</p> <p>Perbedaan: membahas mengenai kemampuan <i>public speaking</i> yang dimiliki oleh pendidik terhadap kinerja guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.</p>
5.	Nafiza Imaz	STRATEGI RETORIKA PEMBAWA ACARA DALAM MATA	deskriptif kualitatif.	Dari semua elemen verbal dan nonverbal yang dipilih dalam gelar wicara Mata Najwa	Persamaan: membahas mengenai bagaimana cara host mata najwa dalam

		NAJWA DI TRANS7		<p>banyak mengandung unsur persuasi, yaitu mampu membangun watak atau karakter, mampu mengendalikan emosi pemirsa, menarik perhatian, meyakinkan, serta pertanyaan- pertanyaan yang terarah dan tajam, kemampuan dalam mengalihkan narasumber, semua dari karakteristik retorika verbal dan nonverbal itu digunakan sebagai strategi pembawa acara dalam memengaruhi pendengar yang menyaksikan gelar wicara Mata Najwa di Trans7.</p>	<p>membawa acara dalam sebuah tayangan Perbedaan: penelitian terdahulu tidak membahas tayangan yang spesifik dalam episode apa melainkan membahas bagaimana pembawa acara dalam tayangan secara keseluruhan.</p>
--	--	-----------------	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian adalah suatu proses yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan menganalisis informasi agar meningkatkan pengetahuan seseorang dalam suatu topik. Oleh karena itu metode penelitian adalah penelitian kualitatif mengacu pada jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau komputasi (hitungan) lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam setting alami. Metode kualitatif lebih mengandalkan ciri-ciri fenomenologis dalam memahami dan menginterpretasikan makna peristiwa interaksi perilaku, dengan mengutamakan apresiasi. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami obyek penelitian secara mendalam.

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filosofi post positivisme, digunakan untuk belajar kondisi material alam, di mana peneliti adalah instrumen sentral, teknologi Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menggarisbawahi kepentingannya dari generalisasi. Menurut Sukmadinata, 2005 dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik (Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd, dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran dan pengalaman sosial diinterpretasikan

oleh setiap individu.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pengumpulan informasi yang paling penting diperoleh terutama melalui pertanyaan tertulis dengan metode angket atau wawancara lisan, sumber dalam hal ini datanya adalah informan atau responden. Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area yang pernah menjadi MC dalam sebuah acara dan menonton tayangan mata najwa yang berjudul “Ujian Reformasi” melalui YouTube dan menyukai *talkshow* Mata Najwa dengan ruang lingkup mengenai *public speaking* yang dipergunakan *host talkshow* Mata Najwa yaitu Najwa Shihab.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang digunakan yaitu informasi dan dokumen yang diterima dari pihak lain pendukung yang membahas mengenai *host talkshow Public speaking* Mata Najwa yaitu Najwa Shihab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal, buku, tesis dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Medan Area Jl. H. Agus Salim Siregar, Kenangan Baru, Kec. Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lama waktu yang digunakan peneliti dalam pengerjaan penelitian ini yaitu dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data. Langkah pertama yang harus ditempuh dalam pengumpulan data adalah mencari informasi dari kepustakaan mengenai hal-hal yang ada relevansinya dengan judul tulisan. Informasi yang relevan diambil sarinya dan dicatat pada kartu informasi. Adapun data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah (Koentjaraningrat, 1993 : 108). Yang mengandung pengertian sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.

Pemilihan menunjukkan bahwa pengamat ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara langsung atau tak langsung. Pemilihan mempengaruhi apa yang diamati, apa yang dicatat, dan kesimpulan apa yang diambil. Pengubahan berarti observasi tidak hanya dilakukan secara pasif. Peneliti boleh mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kewajarannya (*natural*). Pencatatan adalah upaya merekam kejadian-kejadian dengan menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, dan metode lainnya.

Pengkodean berarti proses menyederhanakan catatan-catatan melalui metode reduksi data. Rangkaian perilaku dan suasana menunjukkan

bahwa observasi melakukan serangkaian pengukuran yang berlainan pada berbagai perilaku dan suasana. In situ berarti pengamatan kejadian dalam situasi alamiah (*natural*) walaupun tidak berarti tanpa menggunakan manipulasi eksperimen. Untuk tujuan empiris menunjukkan bahwa observasi mempunyai bermacam-macam fungsi dalam penelitian, berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis, atau menguji teori dan hipotesis (Rakhmat, 1997 : 83 – 84).

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung atau tak langsung kepada responden. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam ini merupakan tulang punggung suatu penelitian survey (Singarimbun & Effendi, 1995 : 192).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara, antara lain:

1. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan;
2. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu;
3. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang;

4. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari oranglain;
5. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Moleong, 2013 : 186).

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, dan juga dipergunakan untuk banyak hal lain, misalnya : oleh wartawan untuk mendapatkanketerangan bagi suatu berita yang akan dimuat dalam surat kabarnya; oleh pimpinan perusahaan untuk menyeleksi karyawan baru; oleh psikoanalisis untuk diagnosis dan terapi dan sebagainya (Koentjaraningrat, 1993 : 129).

c. Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan baik secara langsung ataupun melalui *online* misalnya melalui zoom meeting atau google meet. Menurut Guba dan Lincoln dalam (Moleong. 2007) Dokumentasi digunakan karena memiliki sumber yang stabil, kaya, dan menggembirakan. Oleh karena itu, sangat berguna sebagai bukti uji dan cocok untuk penelitian kualitatif.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis untuk menemukan dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen lain

sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu:

- a. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya,
- b. Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan,
- c. Menyajikan temuan lapangan,
- d. Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, artinya perlu peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian yang terjadi.

a. Reduksi Data

Reduksi Data Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

1. Meringkas data,
2. Mengkode,
3. Menelusur tema,
4. Membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraiansingkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Sebelum melakukan reduksi data setiap peneliti harus memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga proses yang dilakukan lebih terarah. Pada penelitian ini data yang dihasilkan melalui wawancara dan dokumentasi merupakan data bersifat mentah, kemudian peneliti menyederhanakan dengan memilih data-data yang dibutuhkan sehingga nanti kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus

selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

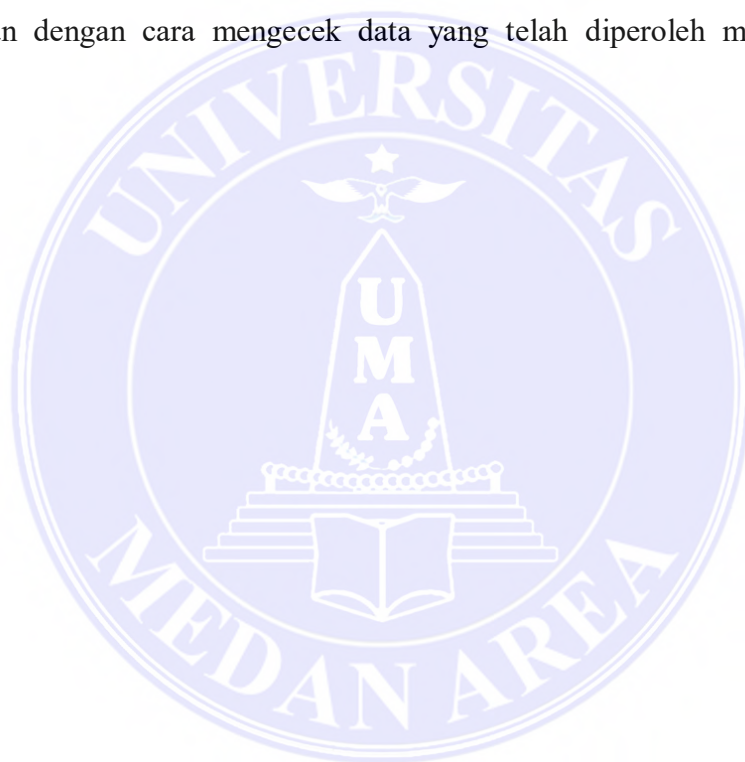
Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. Pemikir ulang selama penulisan,
2. Tinjauan ulang catatan lapangan,
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangka
4. kesepakatan intersubjektif,
5. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalamseperangkat data yang lain.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu cara dalam

mengumpulkan dan mengkomparing data dengan data sumber atau temuan dalam penelitian. Secara sederhana proses triangulasi merupakan suatu upaya mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2013:241). Lazimnya teknik triangulasi data yang sering digunakan dalam penelitian terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi metode, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengenai *Analisis Public Speaking Host Talkshow Mata Najwa Melalui Youtube (Episode Ujian Reformasi)* maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada tayangan Mata Najwa episode Ujian Reformasi, percakapan yang interaktif dan penuh wawasan serta berhasil menciptakan percakapan yang membangun diskusi yang membuat penonton ikut berpikir kritis. Penonton diajak untuk berpikir lebih dalam tentang isu-isu yang dibahas dan tayangan ini menjadi sumber informasi dengan menyajikan berbagai fakta, data, dan pandangan yang beragam tentang Ujian Reformasi. Seorang pembawa acara, dalam hal ini Najwa Shihab, memainkan peran penting dalam menjadikan acara informatif dan menarik, serta mampu mengolah kesan mendalam pada pendengar melalui caranya dalam memandu acara.
2. Tayangan Mata Najwa episode Ujian Reformasi berhasil menyampaikan pesan dengan baik dan meraih kesan positif dari penonton. Program ini mampu sejalan dengan pemikiran dan pertanyaan yang dimiliki oleh penonton dan menciptakan hubungan yang kuat antara isi acara dan pemirsa. Dalam program Mata Najwa Ujian Reformasi, Najwa Shihab menunjukkan komunikasi yang kuat melalui bahasa tubuh yang ekspresif, termasuk gerakan tangan dan

tatapan tajam. Penggunaan bahasa baku dengan intonasi menekan dan penekanan kata kunci dengan nada tinggi juga mendukung komunikasinya. Penggunaan gambar berbicara di depan umum juga membuat pesan yang disampaikan lebih kuat dan memberikan kesan profesional.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin memberikan saran atau masukan yang nantinya dapat memberikan manfaat. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Analisis *Public Speaking Host Talkshow* Mata Najwa melalui YouTube (Episode Ujian Reformasi) yaitu:

1. Untuk penonton tayangan Mata Najwa yang ingin melakukan *public speaking* di depan banyak orang, agar mempersiapkan beberapa poin, yaitu:
 - a. Persiapkan Materi Secara Mendalam
Memahami audiens akan membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan menyesuaikan gaya berbicara agar lebih mudah dipahami oleh mereka.
 - b. Latih Kemampuan Mendengarkan
Seorang *host* yang baik juga harus menjadi pendengar yang baik agar membantu untuk merespons dengan lebih tepat dan menciptakan suasana dialog yang nyaman.

c. Gunakan Bahasa Tubuh yang Positif

Bahasa tubuh Anda memiliki dampak besar pada cara pesan Anda diterima. Gunakan gerakan tangan yang natural dan ekspresi wajah yang sesuai dengan konteks. Jaga postur tubuh agar terlihat percaya diri.

d. Latih Keterampilan Berbicara

Latih intonasi, volume, dan kecepatan berbicara Anda. Jangan terlalu cepat sehingga audiens kesulitan mengikuti, namun jangan juga terlalulambat sehingga kehilangan perhatian.

e. Berlatih Secara Teratur

Public speaking adalah keterampilan yang perlu terus diasah. Berlatihlah berbicara di depan cermin, atau mintalah umpan balik dari teman atau rekan kerja untuk terus meningkatkan kemampuan Anda.

2. Untuk tayangan Mata Najwa agar semakin mengembangkan dan mempertahankan citra baik sebagai seseorang yang memiliki *public speaking* yang baik dan jugatayangan yang memiliki edukasi dan nilai-nilai yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Public speaking dan kontribusinya terhadap kompetensi dai." *Jurnal ilmu dakwah* 37.2 (2018): 198-214.
- Ahmadi, M. (2020). Dampak perkembangan new media pada pola komunikasi masyarakat. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 26-37.
- Arifin, Anwar. 2007. *Ilmu Komunikasi : Sebagai Pengantar Ringkas*. Jakarta : PT. Raja Grafindon Persad.
- Artmanda W, Frista. *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia*. jombang: penerbit Lintas.
- Chumaeson, W. (2020). Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(08), 137-143.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dewi, Fitriana Utami. (2014). *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori & Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatikh, A. (2021). GAYA KOMUNIKASI NAJWA SHIHAB DALAM ACARA MATA NAJWA. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 6(2), 1-11.
- Hendra, Tomi. "Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1.2 (2019): 136-152.
- Hojanto, Ongky. (2012). *Public Speaking Mastery*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Carpio, Rustica C & Anacleto M. Encarnacion. (2005). *Private and Public Speaking*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kristanto, Rudi, Sudarwanto Sudarwanto, and Wahyuni Kurniawati. "Public

- speakingserta teknik ice breaking dan mc sebagai upaya pengajaran yang menarik." *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2.2 (2020): 127-132.
- Khoirum, U. (2019). *Muhadharah sebagai Training Public Speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Lestari, S. S., & Kurniawati, K. (2021). Analisa Kemampuan Komunikasi Interpersonal Najwa Shihab Melalui Akun Instagram@ Najwashihab. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 65-72.
- Maesaroh, Siti. "Urgensi Public Speaking Terhadap Kinerja Guru." (2014).
- Mubarok, F. S. (2022). *Pemanfaatan New Media Untuk Efektivitas Komunikasi Di Era Pandemi*. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Massa*, 10(1), 28-42.
- Oktavia, V. (2022). *Kemampuan Public Speaking Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Kencana.
- Pohan, D.D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2006). *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Ridini, R. (2022). Penggunaan Media Elektronik Sebagai Sarana Komunikasi Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 11(2), 137-143.
- Sari, D. N. (2016). Teknik Komunikasi Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa Di Metro TV (Deskriptif Kualitatif pada Bahasa Verbal dan Nonverbal yang Digunakan Najwa Shihab).

- Setyowati, Y., & Naryoso, A. (2019). Analisis Kemampuan Public Speaking dan Komunikasi konvergensi *Host* pada Acara Talk Show Mata Najwa Metro TV. *Interaksi Online*, 7(4), 69-78.
- Santoso, P. (2016). Konstruksi sosial media massa. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Samsuri, T. (2003). Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian.
- Sari, D. N. (2016). Teknik Komunikasi Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa Di Metro TV (Deskriptif Kualitatif pada Bahasa Verbal dan Nonverbal yang Digunakan Najwa Shihab).
- Siti, Nina S.S., & Ilma Sakinah T. (2022). Buku Ajar Public Speaking. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Tekkay, A., Himpong, M., & Papatungan, R. (2017). Persepsi Masyarakat Tentang Talkshow “Mata Nadjwa” Di Metro Tv (Studi Pada Masyarakat Bahu Kecamatan Malalayang). *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).
- Yanti, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Kader pada Organisasi ISKADA. *Skripsi*, 8(1), 28-48.
- Purwatiningsih, S. D., & Syafira, A. N. (2020). PENGARUH TAYANGAN PROGRAM TALKSHOW MATA NAJWA TERHADAP MINAT MENONTON ANGGOTA DPR RI PERIODE 2019-2024. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 24(1), 96-106.
- WW, W. G., Piliang, Y. A., & Syarief, A. (2013). Wacana Visual Talk Show â€˜Mata Najwaâ€™TM: Melihat Bahasa Tubuh Partisipan sebagai Kekuatan Visual. *Panggung*, 23(4).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Identitas Partisipan

Nama :
Jenis Kelamin :
Program Studi :
Stambuk :
No. Hp :

2. Daftar Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Bagaimana menurut anda tayangan *talkshow* Mata Najwa dalam program Ujian Reformasi?
2. Sebelum memulai acara menurut anda, bagaimana cara *host talkshow* Mata Najwa dalam membuka dan menutup acara dalam tayangan Ujian Reformasi?
3. Bagaimana cara *host talkshow* membawakan acara selama tayangan berlangsung?
4. Selama acara berlangsung, menurut anda bagaimana tingkat kepercayaan diri *Host talkshow* Mata Najwa dalam *berpublic speaking*?
5. Yang anda lihat, bagaimana kemampuan *public speaking* *Host talkshow* matanajwa selama acara sehingga penonton tertarik menonton tayangan Ujian Reformasi hingga selesai?
6. Bagaimana *Host talkshow* mata najwa membawakan situasi selama acara menjadi tegang ataupun santai selama tayangan Ujian Reformasi berlangsung?

RUMUSAN MASALAH 2

7. Saat berbicara, bahasa tubuh seperti apa yang dilakukan *host talkshow* Mata Najwa saat menjelaskan maksud pesan yang ingin disampaikan?
8. Menurutmu, bagaimana penekanan suara ataupun intonasi *Host talkshow* Mata Najwa mengenai pesan yang ingin disampaikan?
9. Selama tayangan berlangsung. Bagaimana komunikasi yang dilakukan sehingga pesan yang disampaikan *host* Mata Najwa dapat tersampaikan kepada anda?
10. Saat berbicara, menurutmu dengan cara apa *Host Talkshow* mata najwa mengembangkan pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti oleh penonton?

11. Saat berbicara, bagaimana *Host* Talkshow Mata Najwa menunjukkan kualitas dirinya bahwa beliau betul betul paham dengan apa yang disampaikan?



Lampiran 2 Transkrip

Wawancara Informan 1

Tanggal wawancara : 05 Agustus 2023
Nama : Rezky Saputra Manik
Jenis Kelamin : Laki-laki
Stambuk : 19

Hasil wawancara

Rumusan Masalah 1

1. Bagaimana menurut anda tayangan talkshow Mata Najwa dalam program Ujian Reformasi?

Menurut saya tayangan talkshow Mata Najwa mengenai Ujian Reformasi cukup interaktif dan secara keseluruhan tayangan ini sangat edukatif dimana ada banyak sekali informasi yang didapat dan layak konsumsi di semua kalangan. Terutama untuk mahasiswa yang ingin melihat dari konteks isinya ataupun ingin belajar *public speaking*nya, tayangan ini sangat direkomendasikan

2. Sebelum memulai acara menurut anda, bagaimana cara *host talkshow* Mata Najwa dalam membuka dan menutup acara dalam tayangan Ujian Reformasi?

Saya pribadi tayangan mata najwa dari Najwa Shihab sendiri dari membuka dan menutup acar, pembukanya cukup bagus, baik, dan dia menjelaskan bahwasanya ada ni sebenarnya yang diundang yaitu salah satu tokoh penting pula ketua DPR tapi ada beberapa penolakan, menurut aku itu cukup baik yakan. Jadi fungsinya untuk memberitahu bahwasanya ini menjadi satu hal yang perlu diklarifikasi begitu. Di acarapun disampaikan bahwasanya ada penampilan berupa video jadi kita dibuat *flashback* topic yang akan dibahas. Terus ketika menutup, seperti biasa Najwa Shihab selalu memberikan kata-kata yang cukup menarik yang perlu kita tarik kesimpulannya.

3. Bagaimana cara *host talkshow* membawakan acara selama tayangan berlangsung?

Seperti yang kita ketahui bagaimana Najwa Shihab selaku *Host* Mata Najwa cukup interaktif dengan tidak hanya melontarkan kata kata tetapi dia juga menerima dan juga membawa arah pembicaraan tersebut ke arah yang sesuai dengan topiknya dan setiap yang diundangpun itu dapat hal-hal yang kita inginkan. Jadi setiap ahli, setiap orang-orang yang ada dalam acara ini itu benar-benar dapat poin-poin yang diambil dari dia.

4. Selama acara berlangsung, menurut anda bagaimana tingkat kepercayaan diri *Host talkshow* Mata Najwa dalam ber*public speaking*?

Dalam acara berlangsung kita paham dan sama- sama tahu bagaimana kepercayaan diri seorang Najwa Shihab dan tuan rumah Mata Najwa ya tentunya dalam *public speaking* kita gak bisa meragukan lagi gimana cara beliau membawakan berita

ataupun acara – acara yang tentunya. Itu sudah menjadi poin perlu kita nilai sama-sama bahwa sangat-sangat tinggi kepercayaan diri Najwa Shihab ini dalam berpublic *speaking*.

5. Yang anda lihat, bagaimana kemampuan *public speaking Host talkshow* matanajwa selama acara sehingga penonton tertarik menonton tayangan Ujian Reformasi hingga selesai?

Tentunya ketika melakukan *public speaking* tidak gampang dan yang saya lihat secara pribadi bagaimana Najwa Shihab ini mengarahkan penonton sehingga penonton tertarik. Dia hadir dan membawakan acara ini, poin-poin yang ingin didapatkan itu jelas arahnya. Jadi, orang tau ini mengalir kemana dan pembahasannya cukup menarik juga.

6. Bagaimana *Host talkshow* mata najwa membawakan situasi selama acara menjadi tegang ataupun santai selama tayangan Ujian Reformasi berlangsung?

Situasi yang dibawakan cukup konteks dalam hal situasi. Jadi, ketika memang arah pembicaraannya untuk poin-poin penting, Najwa Shihab membawakan tokoh-tokoh untuk menjelaskan poin-poin tersebut. Kemudian ketika pembahasannya masih cenderung santai dan Najwa Shihab juga membawakan acaranya. Jadi dari segi pembawaan materi dan situasi lapangan ini perlu diacungi jempol.

Rumusan Masalah 2

7. Saat berbicara, bahasa tubuh seperti apa yang dilakukan *host talkshow* Mata Najwasaat menjelaskan maksud pesan yang ingin disampaikan?

Perihal bahasa tubuh dari Najwa Shihab sendiri tentunya ada bentuk gerakan tangan, itu juga sebagai bahasa tubuh yang dimana digunakan seorang Najwa Shihab sebagai *host talkshow* Mata Najwa. Selain bahasa tangan, mungkin ada beberapa poin lagi yang bisa saya lihat yaitu dari gerakan mata dan ketika Najwa memegang pena, itu merupakan jadi meningkatkan kepercayaan dirinya mungkin ya. Jadi Najwa hihab ada menggunakan beberapa gerakan tubuh untuk menguatkan *statement* yang diberikannya.

8. Menurutmu, bagaimana penekanan suara ataupun intonasi *Host talkshow* Mata Najwa mengenai pesan yang ingin disampaikan?

Penekanan suara tau intonasi tentunya ketika ada hal yang penting yang ingin disampaikan dan juga ketika ada hal-hal yang perlu ada penekanan penting, Najwa Shihab cukup baik untuk melakukan hal hal seperti itu. Jadi intonasi yang digunakan bukan hanya untuk mempertegang suasana tapi juga memang benar-benar dipergunakan sesuai dengan tempatnya.

9. Selama tayangan berlangsung. Bagaimana komunikasi yang dilakukan sehingga pesan yang disampaikan *host* Mata Najwa dapat tersampaikan kepada anda?

Selama tayangan berlangsung tentunya dapat dan sangat-sangat dapat ya poin poin yang dijelaskan Najwa Shihab karena sepanjang mengikuti acarapun saya

mencerna kata- kata ataupun topic yang yang dibawakan Najwa Shihab.

10. Saat berbicara, menurutmu dengan cara apa *Host Talkshow* mata najwa mengembangkan pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti oleh penonton?

Untuk mengembangkan pesan sebagai *host* Mata Najwa menurut aku pribadi itu merupakan hal positif yang dimiliki Najwa Shihab. Seperti yang aku sampaikan tadi, Najwa Shihab bukan hanya bertugas sebagai *host* yang melontarkan pertanyaan – pertanyaan tetapi dia juga mencerna setiap percakapan yang disampaikan narasumber.

11. Saat berbicara, bagaimana *Host Talkshow* Mata Najwa menunjukkan kualitas dirinya bahwa beliau betul betul paham dengan apa yang disampaikan?

Menurut saya pribadi menunjukkan kualitas keahliannya dengan apa yang disampaikan yaitu dengan mampunya Najwa Shihab ini untuk mengaitkan topik demi topik yang dilontarkan. Bahkan Najwa Shihab juga menunjukkan kualitas dirinya dengan beberapa kali memberi batasan atau memberikan kesempatan narasumber lain untuk memberikan argument ketika memang seharusnya argument narasumber yang itu yang harus didengarkan terlebih dahulu.

Wawancara Informan 2

Tanggal wawancara : 08 Agustus 2023
Nama Informan : Samuel Septuadi Sinambela
Jenis Kelamin : Laki-laki
Stambuk : 19

Hasil wawancara

Rumusan Masalah 1

1. Bagaimana menurut anda tayangan talkshow Mata Najwa dalam program Ujian Reformasi?

Menurut aku ya untuk tayangan *talkshow* Mata Najwa dalam program ujian reformasi menurut aku suatu hal yang bagus karena memberikan platform untuk orang orang yang berkepentingan disitukan kayak bapak- bapak yang lagi berdiskusi disitu untuk beradu argument. Mungkin mereka selama ini sering kek adu argument cuman tidak ada yang memfasilitasi mereka. Tapi melalui Mata Najwa Ujian Reformasi ini, memberikan kepada mereka platform untuk melaukan komunikasi dan berinteraksi secara langsung.

2. Sebelum memulai acara menurut anda, bagaimana cara host talkshow Mata Najwa dalam membuka dan menutup acara dalam tayangan Ujian Reformasi?

Kalo menurut aku Najwa sendiri *opening* ataupun *closing* itu memberikan *statement* yang bagus dan kayak meyakinkan orang bahwasanya kayak *it's that true* gitu yakan, kayak gitu. Kemudia juga melalui bahasa tubuhnya, lirikannya, gesture dan posturnya, semua itu beliau kayak memberikan suatu hal yang

informatif kepada pemirsa.

3. Bagaimana cara host talkshow membawakan acara selama tayangan berlangsung?

Untuk Najwa sendiri saya melihat bahwa beliau tenang dan santai. Cuman kadang *sometimes* beliau itu memotong pembicaraan lawan bicara. Gatau memang untuk sesuatu hal yang bagus tapi pembawaan beliau tetap tenang dan dan santai sehingga tidak mudah terhasut atau terbawa suasana terlebih ke lawan bicara.

4. Selama acara berlangsung, menurut anda bagaimana tingkat kepercayaan diri *Host talkshow* Mata Najwa dalam ber*public speaking*?

Kepercayaan Najwa itu bagus ya. Terlihat dari cara beliau berbicara, gesture tubuhnya, terlihat lancar-lancar aja. Hal ini menandakan bahwasanya beliau itu percaya diri dan juga sebagai abak ilmu komunikasi nih dalam hal ber*public speaking* itu banyak hal-hal yang harus diperhatikan baik itu make up, ikat rambut, pakaian, itu sudah mensupport Najwa untuk percaya diri. Dan menurut aku dari hal hal yang sudah Najwa tampilkan sendiri beliau sudah percaya diri karena support yang diberikan mendukung.

5. Yang anda lihat, bagaimana kemampuan *public speaking Host talkshow* mata najwa selama acara sehingga penonton tertarik menonton tayangan Ujian Reformasi hingga selesai?

Selama tayangan berlangsung, menurut saya *public speaking* Najwa Shihab sebagai *host talkshow* Mata Najwa sangat bagus. Beliau menyampaikan setiap kalimat dengan tegas, lugas, kemudian juga memiliki bahasa- bahasa yang mungkin membuat orang terkesan. Kemudian tekanan suara yang dipakai, naik turun suara nyaitu bagus dan bisa menempatkan kata-kata ataupun tekanan suaranya sesuai kontek yang disampaikan. Sehingga, menarik perhatian penonton

6. Bagaimana *Host talkshow* mata najwa membawakan situasi selama acara menjadi tegang ataupun santai selama tayangan Ujian Reformasi berlangsung?

Menurut saya Najwa sendiri bisa seperti bunglon. Jadi maksudnya beliau tetap santai tapi bisa menyesuaikan bagaimana situasinya itu tenang ataupun tegang sehingga *sometimes* ketika saat situasi tegang Najwa sendiri tidak terprovokator terhadap orang yang yang lagi bersitegang tersebut. Tapi najwa sendiri masih tetap santai dan bisa menjadi penengah, begitu sih menurut aku.

Rumusan Masalah 2

7. Saat berbicara, bahasa tubuh seperti apa yang dilakukan *host talkshow* Mata Najwa saat menjelaskan maksud pesan yang ingin disampaikan?

Dengan menyampaikan pesan itu, Najwa menggunakan bahasa tubuh kayak menggerakkan tangan yang seolah olah meyakinkan bahwa melalui gerakan tangan itu bahwanya yang disampaikan itu seperti “inilo... ini poin yang penting lo..” atau yang bagaimana gitu. Dan juga dari tatapan matanya yang tajam gitu ketika ingin menekankan suatu hal dalam tatapan Najwa sendiri melalui bahasa tubuhnya itu

masyarakat atau penonton bisa melihat git

8. Menurutmu, bagaimana penekanan suara ataupun intonasi *Host talkshow* Mata Najwa mengenai pesan yang ingin disampaikan?

Kalau menurut aku ya penekanan suara atau intonasi Najwa Shihab itu dia bisa menempatkan kata katanya itu, maksudnya dia bisa untuk sebuah kata itu dengan intonasi yang berbeda beda. Ketika beliau ingin menekankan suara, beliau menyapaikan tekanan suara yang mungkin pelan tapi tajam. Dan ketika ia ingin suatu hal yang bagaimana, yang ingin menyampaikan lebih tegas lagi beliau menaikkan suaranya tapi dengan cara yang lembut dan tajam.

9. Selama tayangan berlangsung. Bagaimana komunikasi yang dilakukan sehingga pesan yang disampaikan *host* Mata Najwa dapat tersampaikan kepada anda?

Pesan yang tersampaikan kepada saya tidak tersampaikan secara menyeluruh. Karna mungkin beberapa faktor kali ya, kayak narasumber lain yang masih terus berbicara ketika Najwa juga memotong pertanyaan pertanyaan lain atau menanggapi jawaban narasumber.

10. Saat berbicara, menurutmu dengan cara apa *Host Talkshow* mata najwa mengembangkan pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti oleh penonton?

Menurut saya beliau mengembangkannya dengan mengumpulkan atau menyimpulkan semua jawaban dari narasumber, jadinya dia mendapat pertanyaan pertanyaan lain yang lebih kerucut. Jadinya penonton lebih payah lagi mengenai topic atau pesan yang ingin disampaikan

11. Saat berbicara, bagaimana *Host Talkshow* Mata Najwa menunjukkan kualitas dirinya bahwa beliau betul betul paham dengan apa yang disampaikan?

Melalui *gesture* tubuh dan kecakapannya dalam *public speaking* itu sih menurutku ya. Jadi dari hal itu, kelihatan banget menurutku kualitas dirinya terutama dalam membawakan sebagai *host talkshow* Mata Najwa ini.

Wawancara Informan 3

Nama Informan : Naomi Septina Sinaga
Jenis Kelamin : Perempuan
Stambuk : 19

Hasil wawancara

Rumusan Masalah 1

1. Bagaimana menurut anda tayangan *talkshow* Mata Najwa dalam program Ujian Reformasi?

Menurut saya, dengan tayang talkshow tersebut menampilkan mahasiswa dalam menyampaikan aspirasi/suara mereka dalam melakukan demonstrasi dan hal

tersebut dilakukan dalam beberapa ataupun berbagai daerah kemudian, tayangan ini jugamengundang perwakilan dari mahasiswa bem (badan eksekutif mahasiswa) dari Universitas Indonesia, institut teknologi Bandung, dan Universitas Gajah Mada dimana mereka berkesempatan untuk menyampaikan langsung kepada para politikus yang diundang pada program talkshow mata najwa tersebut.

2. Sebelum memulai acara menurut anda, bagaimana cara *host talkshow* Mata Najwa dalam membuka dan menutup acara dalam tayangan Ujian Reformasi?

Menurut saya dengan baik, tersusun sesuai rundown, memperkenalkan jelas bintang tamu dalam program. Kemudian saat menutup acara pun, Najwa Shihab sebagai host/moderator juga menutup dengan tutur yang sopan, tidak menyinggung, tentunya dengan mengucapkan terima kasih kepada para bintang tamu yang telah hadir pada program tersebut

3. Bagaimana cara *host talkshow* membawakan acara selama tayangan berlangsung?

Menurut saya, selama acara talkshow berlangsung, najwa shihab sebagai pembawa yang netral layaknya host sehingga tidak terjadi perdebatan yang bisa saja menyudutkan satu pihak. Kemudian Najwa shihab juga dapat membawa arus talkshow berjalan dengan baik.

4. Selama acara berlangsung, menurut anda bagaimana tingkat kepercayaan diri *Host talkshow* Mata Najwa dalam *berpublic speaking*?

Selanjutnya, najwa shihab ini sebagai host program, seperti yang kita ketahui merupakan seseorang yang handal saat melakukan pembicaraan kepada lawannya dan beliau juga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga ia mampu menyampaikan pendapatnya sendiri maka dari itu dalam hal ini tentu menurut saya najwa shihab benar-benar percaya diri karna terlihat beliau sangat memimpin perdebatan dan sebagai penengah terhadap arus bicara bintang tamu.

5. Yang anda lihat, bagaimana kemampuan *public speaking* *Host talkshow* mata najwa selama acara sehingga penonton tertarik menonton tayangan Ujian Reformasi hingga selesai?

Najwa Shihab memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siapa saja lawan bicaranya dan mampu menyesuaikan dengan kalangan masyarakat biasa maupun tokoh-tokoh penting. Nah, dengan keterampilan sosial yang dimiliki beliau sehingga membantu memberikan hal menarik yang lebih di program talkshow indonesia rumah kita ini karena najwa shihab tidak hanya diamsaja sambil mendengarkan tetapi, ia juga ikut memberi kritikan dan pendapat kepada lawan bicara yang lain sehingga pembicaraan semakin hidup dari masing-masing lawan bicara sehingga terjadinya arus komunikasi yang baik oleh najwa shihab sebagai pembawa acara dan lawan bicara yang menjadi bintang tamu

6. Apakah *Host talkshow* mata najwa mampu membawakan situasi selama acara menjadi tegang ataupun santai selama tayangan Ujian Reformasi?

Pada program ini, najwa shihab sebagai pembawa acara selalu memberikan

pertanyaan atau pendapat yang memancing ataupun menjebak lawan bicara. Namun, hal tersebut bukannya membuat suasana menjadi tegang tetapi bisa jadi strategi agar beliau sebagai host dan penetralisir dapat menciptakan komunikasi yang baik sehingga mendapatkan informasi yang baik pula dan dapat diterima oleh para pendengar.

Rumusan Masalah 2

7. Saat berbicara, bahasa tubuh seperti apa yang dilakukan host talkshow Mata Najwa saat menjelaskan maksud pesan yang ingin disampaikan?

Bahasa tubuh dari Najwa Shihab sebagai *public speaker* yang baik dia sangat pandai memainkan bahasa tubuhnya sehingga membuat suasana menjadi tidak membosankan dan ia paham dalam penekanan suaranya, paham dengan apa yang dia lakukan, yang dia omongkan dan dia tanyakan dengan gerakan tubuh yang meyakinkan narasumber.

8. Menurutmu, bagaimana penekanan suara ataupun intonasi Host talkshow Mata Najwa mengenai pesan yang ingin disampaikan?

Intonasi najwa shihab sangat bagus ia paham disaat dia harus menaikkan nada bicara dalam berbagai pertanyaan dalam beberapa kondisi sehingga informasi yang ia sampaikan bisa tersampaikan dengan tepat.

9. Selama tayangan berlangsung. Bagaimana komunikasi yang dilakukan sehingga pesan yang disampaikan host Mata Najwa dapat tersampaikan kepada anda?

Tentu saja sangat tersampaikan. Karena, Najwa shihab sangat lihai, pandai membawakan intonasi, gerakan tubuh, dan di acara talkshow tersebut Najwa Shihab memberikan beberapa statement dan memberikan kesimpulan di akhir acara mengenai sudut pandang dia dengan topik yang dibahas.

10. Saat berbicara, menurutmu dengan cara apa Host Talkshow mata najwa mengembangkan pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti oleh penonton?

Saat berbicara, Najwa Shihab sangat baik dalam mengembangkan pesan yang disampaikan agar pendengar dapat mengerti. Beliau pandai dalam bermain dengan kata-kata, menangkap isu dan topik lawan bicara dan ia menyaring kembali hasil jawaban narasumber dari diskusi tersebut dengan hasil rangkuman yang dapat di mengerti dengan persoalan apa yang dibahas.

11. Saat berbicara, bagaimana Host Talkshow Mata Najwa menunjukkan kualitas dirinya bahwa beliau betul betul paham dengan apa yang disampaikan?

Najwa Shihab sangat menunjukkan high kualitasnya. Dia benar-benar paham dan menguasai apa topik yang dibahas, dia paham dengan materi bicara yang di bahas. Sehingga ia bisa melempar pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan situasi yang dibahas. Dan ia sangat pandai dalam menunjukkan hal itu.

Wawancara Informan 4

Jadwal wawancara : 11 Agustus 2023
Nama Informan : Nazirah Aziz
Jenis Kelamin : Perempuan
Stambuk :20

Hasil wawancara

Rumusan Masalah 1

1. Bagaimana menurut anda tayangan *talkshow* Mata Najwa dalam program Ujian Reformasi?

Yang pertama menurut saya tayangan *talkshow* Mata Najwa dalam program Ujian Reformasi sama seperti episode episode yang ya linkarena cukup instens dalam memberikan opini opininya. Berbagai pihak cukup keras dengan statementnya sehingga banyak menimbulkan ketegangan seperti itu.

2. Sebelum memulai acara menurut anda, bagaimana cara host talkshow Mata Najwa dalam membuka dan menutup acara dalam tayangan Ujian Reformasi?

Sebelum memulai acara menurut saya cara host dalam membuka acara itu cukup signifikan seperti memberikan salam, kemudian memperkenalkan bintang tamunya dan siapa yang akan memberikan pendapatnya dan kemudian menyampaikan tema apa yang akan dibawa sehingga saya rasa cukup singkat tapi tidak bertele tele.

3. Bagaimana cara host talkshow membawakan acara selama tayangan berlangsung?

Dari yang saya lihat selama tayangan host membawakan acara tersebut dengan pembawaan yang serius pastinya sehingga menimbulkan lawan bicara yang juga menyambutnya dengan serius. Seperti pertanyaan pertanyaan yang memang harus dijawab dengan cepat dan tepat sehingga bintang tamu itu tidak memiliki waktu banyak untuk merangkai kata katanya sehingga mengeluarkan statement yang jelas yang jujur biasanya. Nah itu menurut saya *public speaking host* ketika membawakan acara itu sangat bagus karena menyanyakan pertanyaan itu dengan runtut dan sistematis.

4. Selama acara berlangsung, menurut anda bagaimana tingkat kepercayaan diri Host talkshow Mata Najwa dalam *berpublic speaking*?

Yang saya lihat saat melakukan *public speaking*, Najwa Shihab sebagai *host* sangat sangat percaya diri. Bisa dilihat dengan bagaimana gerak tubuh dan kata kata yang ia keluarkan ketika ia berbicara dan ditonton oleh banyak orang. Dan juga yang

ia tanyakan atau sampaikan itu hamper tidak ada yang *miss* atau salah. Nah, hal itu menunjukkan ia sangat percaya diri selama tayangan berlangsung.

5. Yang anda lihat, bagaimana kemampuan *public speaking Host talkshow* mata najwa selama acara sehingga penonton tertarik menonton tayangan Ujian Reformasi hingga selesai?

Yang saya lihat *public speaking host* mata najwa itu yang membuat menarik adalah bagaimana ia bisa dengan jelas menyampaikan pertanyaan dan bagaimana ia dengan jelas juga dalam memberi tekanan kepada bintang tamu untuk mengeluarkan statement yang tidak mengada ngada. Bagaimana ia menekan bintang tamu untuk berbicara dengan jelas sesuai dengan apa yang dipertanyakan. Jadi itu yang membuat penonton tertarik diakarenakan keseriusan dan cara berbicara Najwa Shihab diacara tersebut.

6. Apakah *Host talkshow* mata najwa mampu membawakan situasi selama acara menjadi tegang ataupun santai selama tayangan Ujian Reformasi?

Menurut saya host Mata Najwa membawakan talkshow tersebut dengansituasi yang tegang, tapi santai meski di beberapa moment yang membuat situasi menjadi tegang. Pertama, ia dengan santai untuk memperbolehkan berbagai bintang tamu ada dua belah pihak itu untuk menyampaikan opininya. Jadi pertama ia membiarkan satu belah pihak untuk menyampaikan opininya, kemudian dibantah oleh pihak lain. Terus seperti itu sehingga suasana menjadi tegang, karena banyak kata- kata yang miss sehingga hostnya bisa membawakan kata kata mi situ menjadi perdebatan lagi.

Rumusan Masalah 2

7. Saat berbicara, bahasa tubuh seperti apa yang dilakukan host talkshow Mata Najwa saat menjelaskan maksud pesan yang ingin disampaikan?

Biasanya ia memegang pulpen kemudian ia menanyakan narasumbernya dengan menunjuk pulpen. Kemudian ia juga sering menggenggam tangannya ketika memegang sesuatu itu biasa saya lihat. Kemudian meletakkan tangan diatas meja. Memegang kertas sebagai catatannya dan juga menatap lawan bicaranya dengan sangat tajam.

8. Menurutmu, bagaimana penekanan suara ataupun intonasi Host talkshow Mata Najwa mengenai pesan yang ingin disampaikan?

Penekanan suara atau intonasi yang disampaikan host, ia sering melakukan penekanan suara kepada narasumber yang menurutnya memberikan jawaban yang tidak tepat. Jadi ia melakukan penekanan disitu sehingga narasumber bisa mengerti apa yang ingin ia minta seperti. Kemudian intonasi biasanya naik turun. Biasanya ketika suasana mulai,tegang, intonasi suaranya akan naik apabila santai, beliau akan menurunkan intonasi seperti biasa.

9. Selama tayangan berlangsung. Bagaimana komunikasi yang dilakukan sehingga pesan yang disampaikan host Mata Najwa dapat tersampaikan kepada anda?

Menurut saya sih selama tayangan berlangsung pesan yang disampaikan najwa sendiri itu tersampaikan. Dimana najwa ini menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami penonton

10. Saat berbicara, menurutmu dengan cara apa *Host Talkshow* mata najwa mengembangkan pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti oleh penonton?

Kalau untuk saya sendiri, saya sangat mengerti dengan apa yang disampaikan oleh mata najwa. Ia mengembangkan melalui pertanyaan yang lebih mengerucut menurut saya.

11. Saat berbicara, bagaimana *Host Talkshow* Mata Najwa menunjukkan kualitas dirinya bahwa beliau betul betul paham dengan apa yang disampaikan?

Menurut saya ia sangat profesional untuk menjadi host dimana kualitas dirinya terlihat ketika ia bisa menjabarkan undangan kurang memberi jawaban dengan pasti. Dilihat dari ia yang sangat kritis sehingga para petinggi negarapun bisa terjebak sendiri dengan kata kata yang ia sampaikan.

Wawancara Informan 5

Jadwal wawancara : 11 Agustus 2023
Nama Informan : M. Abbir Siddiq
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Stambuk : 20

Hasil wawancara

Rumusan Masalah 1

1. Bagaimana menurut anda tayangan talkshow Mata Najwa dalam program Ujian Reformasi?

Menurut aku tayangan yang seperti ini yang dibutuhkan apalagi dalam program "indonesia rumah kita" pembahasannya berhubungan dengan persoalan dan keresahan di lingkungan masyarakat dan lingkungan politik dinegara kita dan nazwa memberikan persepsi lain untuk penontonnya sehingga aku rasa tayangan ini layak di masukkan dalam program ujian reformasi

2. Sebelum memulai acara menurut anda, bagaimana cara host talkshow Mata Najwa dalam membuka dan menutup acara dalam tayangan Ujian Reformasi?

Sangat bagus, karna bisa dilihat diawal acara memberi narasi dahulu membangun suasana memberi penjelasan yang mudah dimengerti bagi penonton. diakhir acara dia memberi kesimpulan serta memberi pandangan. jadi saya rasa dia pandai membangun suasana dan membuat penonton mengerti dengan bahasa nazwa yang mudah dimengerti

3. Bagaimana cara host talkshow membawakan acara selama tayangan berlangsung?

Cara host talkshow sangat baik, dia bisa dengan tenang dia bisa menguasai

materi dia bisa mengontrol keadaan dan manage si narasumber bahkan dia membangun suasana penonton di studio dan penonton diluar studio. jadi public speaking nazwa ini sangat lihai point point kasus yang jelas serta dapat memberi pertanyaan yang jelas serta mudah dimengerti

4. Selama acara berlangsung, menurut anda bagaimana tingkat kepercayaan diri Host talkshow Mata Najwa dalam *berpublic speaking*?

Untuk tingkat kepercayaan diri dalam public speaking sangat baik, nazwa sangat menguasai skill ps serta menguasai materi jadi dia paham akan pembahasan yang dibuat secara jelas

5. Yang anda lihat, bagaimana kemampuan *public speaking Host talkshow mata najwa* selama acara sehingga penonton tertarik menonton tayangan Ujian Reformasi hingga selesai?

Kemampuan public speaking nazwa dapat dilihat dari kemampuan penguasaan materi dan dapat dilihat dari bagaimana dia mengontrol suasana penonton. dari dua itu nazwa sangat mampu menguasai apa yang harusnya dikuasai oleh public speaker

6. Apakah Host talkshow mata najwa mampu membawakan situasi selama acara menjadi tegang ataupun santai selama tayangan Ujian Reformasi?

Dalam pembawaan situasi acara nazwa sangat mampu menguasai suasana mulai dari tegang santai. nazwa mampu memainkan dinamika dia tau dimana saat harus serius dimana saat ia harus menekan kan pertanyaan nazwa sangat lihai untuk menampilkan itu

Rumusan Masalah 2

7. Saat berbicara, bahasa tubuh seperti apa yang dilakukan host talkshow Mata Najwa saat menjelaskan maksud pesan yang ingin disampaikan?

Bahasa tubuh dari Najwa Shihab sebagai *public speaker* yang baik dia sangat pandai memainkan bahasa tubuhnya sehingga membuat suasana menjadi tidak membosankan dan ia paham dalam penekanan suaranya, paham dengan apa yang dia lakukan, yang dia omongkan dan dia tanyakan dengan gerakan tubuh yang meyakinkan narasumber.

8. Menurutmu, bagaimana penekanan suara ataupun intonasi Host talkshow Mata Najwa mengenai pesan yang ingin disampaikan?

Intonasi najwa shihab sangat bagus ia paham disaat dia harus menaikkan nada bicara dalam berbagai pertanyaan dalam beberapa kondisi sehingga informasi yang ia sampaikan bisa tersampaikan dengan tepat.

9. Selama tayangan berlangsung, bagaimana komunikasi yang dilakukan sehingga pesan yang disampaikan host Mata Najwa dapat tersampaikan kepada anda?

Tentu saja sangat tersampaikan. Karena, Najwa shihab sangat lihai, pandai membawakan intonasi, gerakan tubuh, dan di acara talkshow tersebut Najwa Shihab memberikan beberapa statement dan memberikan kesimpulan di akhir acara mengenai sudut pandang dia dengan topik yang dibahas.

10. Saat berbicara, menurutmu dengan cara apa Host Talkshow mata najwa mengembangkan pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti oleh penonton?

Saat berbicara, Najwa Shihab sangat baik dalam mengembangkan pesan yang disampaikan agar pendengar dapat mengerti. Beliau pandai dalam bermain dengan kata-kata, menangkap isu dan topik lawan bicara dan ia menyaring kembali hasil jawaban narasumber dari diskusi tersebut dengan hasil rangkuman yang dapat dimengerti dengan persoalan apa yang dibahas.

11. Saat berbicara, bagaimana Host Talkshow Mata Najwa menunjukkan kualitas dirinya bahwa beliau betul betul paham dengan apa yang disampaikan? Najwa Shihab sangat menunjukkan high kualitasnya. Dia benar-benar paham dan menguasai apa topik yang dibahas, dia paham dengan materi bicara yang di bahas. Sehingga ia bisa melempar pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan situasi yang dibahas. Dan ia sangat pandai dalam menunjukkan hal itu.

Lampiran 3 Dokumentasi Lampiran



Wawancara dengan Nazirah Aziz



Wawancara dengan Samuel Sinambela



Wawancara dengan Rezky Saputra Manik



Wawancara dengan Ibu Dr Dra. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si



Wawancara dengan Ibu Nurleli



Wawancara dengan abang OK Guntur Alamsyah



Wawancara dengan Naomi Septina Sinaga



Wawancara dengan M. Abbir Siddiq